

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dipandang menjadi salah satu sumber utama penyedia bahan mentah maupun bahan makanan yang dibutuhkan oleh suatu negara. Pertanian berperan penting dan memiliki posisi yang vital pada suatu negara. Gita Srihidayati & Suhaeni (2022) menjelaskan bahwa pertanian memiliki peran yang dominan dalam meningkatkan roda perekonomian pada suatu daerah dan mengurangi angka pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Perkebunan merupakan subsektor dari pertanian dengan permintaan pasar serta harga jual yang termasuk tinggi. Agribisnis pada buah tropis di Indonesia merupakan salah satu sektor agribisnis yang berkembang dengan pesat menurut penelitian dari Nurtyara (2023) sektor agribisnis buah tropis di Indonesia merupakan sektor yang menjanjikan baik dalam pasar domestik maupun internasional. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian yang telah dikemukakan oleh (Tarik Ibrahim & Zul Mazwan, 2020) yang menunjukkan bahwa sektor agribisnis secara signifikan berpengaruh pada ekonomi Indonesia khususnya di daerah Jawa Timur dibandingkan dengan sektor non-agribisnis. Agribisnis di Jawa Timur memiliki beberapa komoditas andalan diantaranya Pisang, Mangga, Apel dan Durian. Komoditas buah tropis menempati posisi tertinggi di Jawa Timur karena tingginya minat masyarakat dalam konsumsi buah-buahan tropis. Satu dari beberapa buah yang memiliki kepopuleran yang tinggi yaitu durian. Agribisnis durian di Jawa Timur merupakan salah satu sentra usaha yang besar dan

diminati masyarakat, berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa timur (2024) produksi durian di Jawa Timur sendiri mencapai 48.835 ton per tahun 2023. Tingginya produksi durian pada provinsi Jawa Timur menempatkan provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi durian tertinggi se-Indonesia.

Hasil sensus yang telah dilakukan oleh BPS Kabupaten Jombang (2023) menunjukkan bahwa Perkebunan merupakan salah satu sektor tertinggi pada pertanian di Kabupaten Jombang. Perkebunan menempati urutan ketiga tertinggi dengan total 42.496 unit usaha dari 147.504 usaha pertanian di Kabupaten Jombang. Salah satu hasil pertanian pada sektor perkebunan di Kabupaten Jombang adalah durian. Menurut data dari BPS Kabupaten Jombang (2024) produksi durian di Kabupaten Jombang menyentuh angka 115,2 ton per tahun 2023. Tingginya produksi durian di Kabupaten Jombang didukung juga dengan kondisi yang cocok Kota Jombang dengan prasyarat kondisi penanaman buah durian. Muhimatul Khoiroh et al., (2021) menjelaskan bahwa usaha perkebunan durian di Kabupaten Jombang menjadi usaha sampingan yang banyak diminati oleh petani sembari menunggu musim panen padi datang. Selain dijual sebagai buah secara langsung, durian di Kabupaten Jombang juga diolah sebagai bahan makanan khas seperti kolak ketan durian, sehingga dapat menaikkan nilai jual dari buah durian. Produksi durian yang tinggi dan popularitas durian di Kabupaten Jombang menjadikan sektor perkebunan durian semakin berkembang dan menjadi sektor agribisnis yang menjajikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Astasari et al., (2018) pengembangan komoditas khas pada suatu daerah basis yang tepat dapat membuat komoditas tersebut bersaing baik dari pasar nasional maupun internasional.

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Potensi Agribisnis Durian di Kabupaten Jombang, Jawa Timur”. Tujuan penelitian dilakukan untuk menentukan potensi wilayah sentra usaha agribisnis durian di Kabupaten Jombang. Data penelitian menggunakan hasil survei BPS Kabupaten Jombang. Analisis data dilakukan melalui pendekatan *Location Quotient* (LQ) guna mengidentifikasi daerah yang berfungsi sebagai pusat produksi durian di wilayah administratif Kabupaten Jombang.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana potensi wilayah sentra usaha agribisnis durian berdasarkan sektor produksi di Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana potensi wilayah sentra usaha agribisnis durian berdasarkan sektor luas lahan di Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi wilayah sentra usaha agribisnis durian berdasarkan sektor produksi di Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui potensi wilayah sentra usaha agribisnis durian berdasarkan sektor luas lahan di Kabupaten Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan konseptual dan kemampuan aplikatif dalam mengimplementasikan metode *Location Quotient*, sebagai bentuk

pemanfaatan pengetahuan yang diperoleh selama studi, terkait dengan analisis spasial potensi agribisnis di suatu wilayah.

2. Bagi Pelaku Kegiatan

Dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan usaha terutama pemerintah untuk mengetahui wilayah sentra yang berpotensi pada agribisnis durian sehingga bidang agribisnis pada Kabupaten Jombang dapat dikembangkan secara tepat dan maksimal.

1.5 Definisi Operasional

1. Analisis *location quotient* (LQ) merupakan metode analisis yang dapat menentukan tingkat pada aspek spesialisasi sektor-sektor ekonomi pada suatu wilayah (*leading sector*)
2. Leading sektor merupakan suatu sektor basis yang memiliki potensi menjadi pusat yang membantu pertumbuhan ekonomi.

